BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai perguruan tinggi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.[1]

Ilmu pengetahuan sosial ini merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan pada diri siswa secara menyeluruh tentang berbagai aspek-aspek yang berkenaan dalam ilmu sosial serta kemanusiaan. Dengan ilmu pengetahuan sosial maka siswa akan memahami tentang diri mereka dan dunia dimana mereka hidup[2]

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa dan budaya, sebagai warga negara yang mencintai kebudayaan bangsanya. Maka seharusnya warga negaranya dapat mengetahui keragaman budaya bangsa beserta suku

[1]Mulyasa, *Kurikulum Tingkat SatuanPendidikan*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012), hal 125.
[2] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Kencana, 2013), Hal 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsanya, hal ini menunjukkan bahwa sangat penting bagi siswa untuk mempelajari keragaman suku bangsa dan budaya .Dalam pembalajaran IPS di SD/MI terdapat pokok bahasan mengenai keragaman suku bangsa dan budaya yang sangat relevan dengan kehidupan yang dialami siswa sehar-hari.

Pada pokok bahasan keragaman suku bangsa dan budaya akan dibahas materi yang berkaitan dengan macam-macam keragaman suku bangsa yang ada di Indonesia dan bagaimana cara kita menyikapi terhadap keragaman suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia. Tentunya guru juga harus memperhatikan keefektifan penyampaian materi pada pokok bahasan ini. Mengingat pentingnya mempelajari keragaman suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan anak yang berbeda satu sama lain, mereka memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Pembelajaran juga hendaknya memperhatikan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berprilaku kurang baik menjadi baik.[3]

[3] Sofan Amri, *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015) hal 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran IPS memang selama ini kita ketahui identik dengan proses menghafal, akan tetapi proses belajar sesungguhnya bukanlah semata menghafal. Banyak hal yang kita ingat akan hilang dalam beberapa jam. Mempelajari bukanlah menelan semuanya. Untuk mengingat yang diajarkan, siswa harus memahaminya. Seorang guru tidak dapat dengan serta merta menuangkan sesuatu kedalam benak siswanya, karena mereka sendirilah yang harus menata apa yang mereka dengar dan lihat menjadi satu kesatuan yang bermakna.[4]

Kondisii riil anak seperti kenyataan selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru atau pendidik cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung.

Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian strategi ceramah menjadi pilihan utama metode belajar. Hal ini mengakibatkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena metode pembelajaan dari guru bersifat monoton yang mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS.

[4] Melvin L. Sibermen, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Terjemahan Raisul Muttaqien, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014) hal 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VA dan data nilai ulangan harian siswa di MI Nurul Huda Leran, pada pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya siswa kelas 5 A diketahui yang tuntas 11 siswa atau hanya sebanyak 47,82% siswa yang dapat memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Sedangkan siswa yang tidak tuntas 12 anak atau 52,17%. Hal ini membuktikan bahwa masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.[5]

Kurangnya pemahaman IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya disebabkan karena banyaknya materi yang membutuhkan hafalan. Metode yang digunakan guru monoton dengan menggunakan metode ceramah. Selain itu materi keragaman suku bangsa dan budaya membutuhkan banyak penjelasan. Hal ini cenderung membuat siswa enggan belajar dan merasa bosan sehingga mengakibatkan siswa kesulitan memahami materi yang diajarkan.

Oleh sebab itu untuk mencapai yang diharapkan guru harus pandai dalam menggunakan metode atau strategi pembelajaran tersebut. Bagaimanapun guru merupakan faktor utama yang menentukan mutu pendidikan.[6] Selain itu guru juga harus bisa membangkitkan pemahaman siswa dalam belajar. Salah satu cara yang dianggap dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan

[5] Hasil ulangan harian dan wawancara dengan guru MI Nurul Huda Leran-Manyar pada tanggal 10 Oktober 2016

[6] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hal 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan suatu metode atau strategi belajar yang tepat dan cocok pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Salah satu contoh strategi pembelajaran aktif adalah Strategi *The Power Of Two* (Kekuatan Dua Orang). Selanjutnya dengan penerapan strategi *The Power Of Two* diharapkan akan terjadinya peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran IPS materi Keragaman suku bangsa dan budaya di kelas V A.

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat pentingnya pemahaman siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terutama dalam materi keragaman suku bangsa dan budaya maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **"Peningkatan Pemahaman Siswa Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Strategi *The Power of Two* di Kelas VA MI Nurul Huda Leran, Manyar-Gresik".**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan strategi *the power of two* dalam meningkatkan pemahaman materi keragaman suku bangsa dan budaya pada mata pelajaran IPS kelas VA MI Nurul Huda Leran Manyar Gresik?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman materi keragaman suku bangsa dan budaya mata pelajaran IPS melalui strategi *the power of two* di kelas VA MI Nurul Huda Leran Manyar Gresik?

C. Tindakan Yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya yaitu dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan strategi *The Power Of Two*. Dengan menggunakan Strategi ini diharapkan proses belajar mengajar siswa dapat menjadi lebih aktif dan menyenangkan serta siswa lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru khususnya pada materi keragaman suku bangsa dan budaya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *the power of two* dalam meningkatkan pemahaman materi keragaman suku bangsa dan budaya pada mata pelajaran IPS kelas VA MI Nurul Huda Leran Manyar-Gresik.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi keragaman suku bangsa dan budaya pada mata pelajaran IPS melalui strategi *the power of two* kelas VA MI Nurul Huda Leran Manyar-Gresik.

E. Lingkup Penelitian

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini, maka perlu diberikan batas penelitian dengan tujuan supaya penelitian ini tidak terlalu luas dan sessuai dengan harapan peneliti. Agar penelitian bisa tuntas dan fokus pada permasalahan ini perlu dibatasi pada hal-hal dibawah ini:

1. Penelitian ini difokuskan hanya pada masalah-masalah yang terkait dengan permasalahan di atas, yaitu mengenai penggunaan strategi *The Power Of Two* dalam peningkatan pemahaman siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di kelas VA MI Nuruul Huda Leran Manyar-Gresik.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumber refrensi bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya. Hasil yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat menjadi gambaran untuk memberikan alternatif dalam kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga pemahaman terhadap materi yang di ajarkan dapat meningkat.

2. Manfaat Praktis.

   a. Bagi Peneliti

      Mendapat pengalaman dalam melaksanakan penelitian serta mengetahui kekurangan dan kelemahan diri pada saat mengajar yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki diri.

   b. Bagi Siswa

      Melatih siswa untuk belajar bekerja sama dan berkomunikasi dalam kelompok, menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Guru mendapatkan variasi baru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id